

Sosialisasi herbal Medicine Sebagai Pemberdayaan Potensi Kesehatan Berbasis Ponpes di Ponpes Al Hikam Bangkalan

M. Dwinanda Djunaedi *, M. Nasir, Farida Umamah, Ratna Ariesta, Noer Farakhin

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.junaed@unusa.ac.id

Abstract

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19. Salah satu potensi Pondok Pesantren yang bisa dimanfaatkan terkait dengan adanya sumber daya dan potensi pembelajaran adalah pemberdayaan potensi kesehatan, utamanya tentang *herbal medicine*. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan. pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 30 peserta dari Ponpes Al Hikam Bangkalan. Kegiatan yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat respon peserta dengan dilihat dari antusiasme dan pemahaman yang ditangkap peserta. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa peserta sangat aktif untuk berinteraksi dengan pemateri, dari 30 peserta saat sesi tanya jawab muncul beberapa pertanyaan dari 9 peserta, mulai dari hal sederhana sampai dengan hal-hal yang lebih mendetail mengenai materi. Hal ini membuktikan bahwa antusiasme dan respon peserta mengenai materi sangat tinggi sebanyak 30%. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Diharapkan hal ini dapat menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

Keywords: COVID-19; Herbal Medicin; Pengetahuan; Pondok Pesantren

1. Pendahuluan

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Saat ini COVID-19 dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ (Temgoua et al. 2020). Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas adalah tanda awal karena port

d'entre COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Pada kasus yang berat bisa terdapat infeksi paru-paru yang masif, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI 2020b).

Pada 30 Januari 2021, terdapat sekitar 14.500 kasus baru di Indonesia, dan ini adalah rekor tertinggi penambahan kasus dalam satu tahun terakhir. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif (12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang berjumlah sekitar 1.314.634 orang (Anon n.d.). *Case fatality rate* Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020 (Kemenkes RI 2020a), menjadi 2.82% pada Februari 2021, namun jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun (Anon 2020). Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk mencegah progresivitas penularan COVID-19.

Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Empat dampak yang dirasakan langsung oleh Indonesia di antaranya kontraksi ekonomi, kemiskinan dan angka pengangguran meningkat, deflasi dan penurunan harga, dan ketidakstabilan sektor keuangan. Awal triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia "hanya" mencapai 2.97% setelah sebelumnya 4.97% pada triwulan IV tahun 2019. Jumlah penduduk miskin meningkat dari 1.16 juta menjadi 3.78 juta jiwa, sementara proyeksi tambahan jumlah pengangguran mencapai 1.92 juta hingga 5.23 juta jiwa. Dikatakan bahwa lanjutan pembatasan sosial akan membuat angka-angka ini bisa lebih buruk lagi (Modjo 2020).

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi (CDC 2017). Pembubaran kerumunan dan pembatasan jam malam salah satunya untuk membudayakan 5M, sementara untuk vaksinasi, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu (Anon n.d.).

Semua upaya kesehatan ini dilakukan sinergis dengan pemulihan ekonomi. Salah satu cara dalam menanggulangi dampak ekonomi adalah dengan meningkatkan kembali

aktivitas transaksi di berbagai sektor, dimulai dari usaha kecil dan menengah (UMKM) termasuk pasar-pasar tradisional. Pasar tradisional dianggap sebagai sektor bagi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Analisis *business cycle* terhadap beberapa sektor usaha menunjukkan bahwa penjualan rempah-rempah (*herb simplicia*) mencapai puncak pada siklus bisnis di masa pandemi (Asmini et al. 2020). Analisis ini dapat menjadi inspirasi untuk menggerakkan pemulihan ekonomi masyarakat yang berbasis produk herbal di ponpes.

Alasan utama dipilihnya ponpes sebagai *pilot project* dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Muhammad Anwar Fathoni 2019). Melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan, sehingga dapat mendukung pemulihan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren yang tidak tersentuh program-program pemerintah.

2. Metode

pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 ini dihadiri oleh 30 peserta dari santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan secara observasional deskriptif untuk melihat pengetahuan peserta dengan dilihat dari antusiasme dan pemahaman yang ditangkap peserta.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa webinar sosialisasi tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan, sebagai berikut:

Langkah pertama melakukan wawancara terhadap pengasuh dan pengurus Ponpes Al Hikam Bangkalan. Pada langkah pertama ini juga dilakukan observasi lingkungan Ponpes Al Hikam Bangkalan. Langkah pertama ini dilakukan untuk mengidentifikasi sasaran yang akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui dan mengenal sejauh mana pengetahuan yang dimiliki santri Ponpes Al Hikam Bangkalan mengenai *herbal medicin*. Disini peneliti juga dapat mengetahui sudut pandang dan cara berfikir sasaran dalam memandang penyakit COVID-19, sehingga ketika dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai *herbal medicin* di Ponpes Al Hikam Bangkalan, dapat diterima dengan baik oleh para santri. Materi yang di bahas pada pelatihan adalah sekilas pandang *herbal medicin*, hubungan *herbal medicin* dengan imun manusia, jenis dan alur budidaya herbal, kategori obat tradisional, contoh beberapa tanaman herbal dan kandungannya, manfaat dan cara penggunaan dari tanaman herbal.

Langkah kedua yaitu metode penyelesaian masalah, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode penyelesaian masalah dengan melakukan sosialisasi pengetahuan masyarakat Ponpes tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Sosialisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara virtual menggunakan zoom meeting yang dikemas dengan webinar. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Ceramah Interaktif

Dalam ceramah ini disampaikan materi *herbal medicin*, dan hal-hal yang perlu dan penting untuk diketahui oleh peserta. Pada metode ini diharapkan pemateri dapat bercerama interaktif dengan peserta sehingga dapat dipastikan bahwa ilmu yang di transfer oleh pemateri dapat di tangkap dengan baik oleh peserta dan kegiatan berlangsung secara hidup dan aktif.

b. Metode Diskusi dan tanya jawab

Peserta pelatihan, yaitu santri Ponpes Al Hikam Bangkalan 2021 diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi atau pertanyaan mengenai hal yang kurang dipahami terkait dengan materi yang disampaikan.

3. Hasil dan Diskusi

Di era pandemic COVID-19 yang belum mereda sekarang ini, mengakibatkan tatanan kehidupan masyarakat Indonesia mengalami perubahan, tidak terkecuali dalam bidang ekonomi. Kekagetan masyarakat khususnya di lingkungan santri pondok pesantren sangat terasa. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan pada santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Relevansi

Menurut pengasuh dan pengurus Ponpes Al Hikam Bangkalan, bahwa kegiatan penyuluhan tersebut sangat relevan dan bermanfaat dengan kondisi santri di Ponpes Al Hikam Bangkalan. Mereka semakin memahami untuk mengembangkan potensi yang ada terutama dalam bidang *herbal medicin* pada saat pandemi COVID-19, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan imunitas masyarakat sekitar Ponpes dengan memanfaatkan bahan alam. Disamping itu dari pengetahuan yang didapat para santri Ponpes Al Hikam Bangkalan menjadi lebih dapat menyesuaikan keadaan akan adanya perubahan-perubahan dan ancaman terutama mengenai perekonomian. Sehingga hal ini sangat relevan dengan sosialisasi yang di butuhkan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren namun tetap memperhatikan kesehatan.

b. Akseptabilitas

Kegiatan ini dapat diterima oleh santri Ponpes Al Hikam Bangkalan, terutama oleh pengasuh dan pengurus Ponpes Ponpes Al Hikam Bangkalan. Dikarenakan materi sosialisasi sangat relevan dengan kebutuhan Ponpes serta cara penyampaian yang mudah dipahami dan menarik sehingga membuat peserta mudah memahami dan diterima sangat baik oleh peserta.

c. Efektivitas

Sosialisasi di sampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana dan menarik, mengingat sosialisasi ini ditujukan kepada santri Ponpes Al Hikam Bangkalan dengan berbagai latar pendidikan dari yang berpendidikan rendah hingga pendidikan tinggi (SMP sederajat, SMA sederajat dan lulus sekolah). Dari penyampaian sosialisasi yang mudah di pahami dan materi yang sesuai kebutuhan maka kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Pada program sosialisasi ini, dapat dianalisis tingkat pemahaman dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan, dengan dilihat keaktifan dan keantusiasan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan terutama pada saat metode diskusi dan tanya jawab. Dari 30 santri yang hadir sebagai peserta terdapat 9 pertanyaan yang diajukan dari peserta yang berbeda. Beberapa jenis diskusi dan pertanyaan yang diajukan santri Ponpes Al Hikam Bangkalan sebagai berikut:

"model penerapan herbal medicin yang tepat di ponpes itu yang seperti apa dok?"

"beras kencur itu termasuk herbal medicin kah dok?"

"minum wedang jahe setiap pagi itu bagus ta dok? Atau lebih baik 2hari sekali?"

"klo pas sakit kita minum obat ga mempan tapi klo diminum air kelapa agak menidngan itu kenapa dok?"

"apa air kelapa itu termasuk herbal medicin dok?"

"dok apakah semua sakit bisa diatasi oleh herbal medicin?"

"klo sakit itu kita harus minum obat dulu baru klo tidak mempan minum minuman herbal atau sebaliknya dok?"

"dok klo kerasa pusing aja tapi tidak tau kenapa itu baiknya gimana dok? Minum obat aatau minum minuman herbal?"

"apa ada minuman herbal yang dilarang dok?"

Dari 9 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dapat dilihat bahwa pertanyaan tersebut semuanya berhubungan dengan materi sosialisasi herbal *medicin* dan tidak ada pertanyaan yang keluar dari topik pembahasan. Persentase keaktifan dan keantusiasan yang terjadi sebanyak 30% yang mana didapat dari hasil jumlah penanya di bagi jumlah peserta X 100. Dalam menilai keaktifan dan keantusiasan peserta juga dapat diperoleh dengan mengamati respon dari peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Herbal medicine, atau pengobatan herbal, adalah salah satu cabang ilmu kedokteran yang memanfaatkan zat aktif tanaman yang memberikan efek terapeutik bagi kondisi klinis manusia. Efek terapeutik yang dikenali saat ini seperti antibiotik, antifungal, antivirus, antidepresan, relaksan, ansiolitik, dan sebagainya (Falzon and Balabanova 2017). Bahan herbal yang diambil dari tanaman harus diketahui profil farmakologinya agar dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan, di antaranya adalah farmakodinamik dan farmakokinetiknya, efek sampingnya, interaksi bersama zat atau obat lain, dosisnya, dan fungsi klinisnya (Syarif 2021). Dua negara yang sejak awal pandemi membuat kebijakan

berupa panduan pengobatan herbal untuk membantu terapi COVID-19 adalah Cina dan Korea Selatan.

Panduan ini dibuat berdasarkan peta gejala yang dialami pasien COVID-19 dan herbal apa saja yang dapat digunakan untuk meredakan gejala tersebut. COVID-19 disebut sebagai "penyakit seribu wajah" sehingga tidak ada satupun solusi tunggal yang ampuh untuk "seribu wajah" tersebut. Panduan yang dikembangkan pada akhirnya juga cukup beragam, mengikuti perkembangan penelitian akan efektivitas formula herbal tersebut untuk masing-masing gejala. Hingga saat ini, didapatkan empat bahan herbal yang sering dipakai pada semua tingkat gejala COVID-19, dari ringan, sedang, hingga berat, yakni *Glycyrrhizae Radix et Rhizoma* (*Liquorice*, atau akar manis), *Armeniacae Semen Amarum* (biji aprikot *Prunus armeniaca* yang dikeringkan dan diambil minyaknya), *Ephedrae Herba* (*Ephedra sinica*, dikenal sebagai Efedrina atau Ma Huang), dan *Gypsum Fibrosum* (mineral yang menjadi komposisi utama larutan penyegar di Indonesia) (Ang, Lee, et al. 2020). Khasiat bahan herbal ini di antaranya adalah mukolitik, bronkodilator, antipiretik, dan stimulansia ringan yang menyebabkan badan relatif lebih segar.

Sebuah metaanalisis membuktikan bahwa kombinasi terapi herbal dan terapi medis cukup ampuh untuk mengatasi suatu penyakit dan mengembalikan stamina penyintas, sehingga terbuka peluang untuk dikembangkan sebagai terapi COVID-19 (Ang, Song, et al. 2020). Tantangan saat ini adalah mengembangkan tanaman asli Indonesia yang dapat digunakan sebagai adjuvan atau komplementer terhadap pengobatan COVID-19. Beberapa bahan herbal yang saat ini banyak digunakan di Indonesia sebagai pendamping terapi COVID-19 adalah jahe merah, meniran, *cordyceps*, sambiloto, daun sembung dan beberapa hebal lainnya. Bahan-bahan ini diekstrak senyawanya lalu diolah sebagai imunomodulator untuk penderita COVID-19. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) akan mulai melakukan uji klinis terhadap bahan-bahan ini kepada pasien yang ada di Wisma Atlet, Jakarta (LIPI 2020). FK UNUSA dapat membantu peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang herbal apa saja yang bermanfaat dan dapat di tanam di ponpes sehingga membantu upaya pemulihan kesehatan di masa pandemi seperti sekarang ini. Kegiatan ini berlangsung secara daring (webinar) dengan tetap memperhatikan protokol kegiatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Ponpes tentang *herbal medicine* sebagai pemberdayaan potensi kesehatan berbasis pondok pesantren di Ponpes Al Hikam Bangkalan yang dapat dilihat dari tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Diharapkan hal ini dapat menjadi bekal para santri untuk menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat di sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada UNUSA dan pengurus Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan yang telah membantu dan memudahkan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Ang, Lin, Hye Won Lee, Jun Yong Choi, Junhua Zhang, and Myeong Soo Lee. 2020. "Herbal Medicine and Pattern Identification for Treating COVID-19: A Rapid Review of Guidelines." *Integrative Medicine Research* 9(2):100407.
- Ang, Lin, Eunhye Song, Hye Won Lee, and Myeong Soo Lee. 2020. "Herbal Medicine for the Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials." *Journal of Clinical Medicine* 9(5):1583.
- Anon. 2020. "GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, Provided by JHU CSSE." *Dataset COVID-19*.
- Anon. n.d. "10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras Dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.Go.Id."
- Anon. n.d. "UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia."
- Asmini, Asmini, I. Nyoman Utama, Wahyu Haryadi, and Rosydah Rachman. 2020. "Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid - 19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat." *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* 1(2):121-29.
- CDC. 2017. *Prevention Picture of America 2*.
- Falzon, Charles C., and Anna Balabanova. 2017. "Phytotherapy: An Introduction to Herbal Medicine." *Primary Care - Clinics in Office Practice* 44(2):217-27.

- Kemendes RI. 2020a. "3 Provinsi Ini Paling Tinggi Tingkat Penularan COVID-19." *Kemkes.Go.Id.*
- Kemendes RI. 2020b. "Lakukan Protokol Kesehatan Ini Jika Mengalami Gejala Covid-19." *Kemkes.Go.Id.*
- LIPI. 2020. "Riset Herbal Indonesia Untuk Anti Virus Covid-19 | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia."
- Modjo, Mohammad Ikhsan. 2020. "Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2):103–16.
- Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia." *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)* 2:133–40.
- Syarif, Rul Afiah. 2021. "Pharmacology of Herbal Medicine."
- Temgoua, Mazou Ngou, Francky Teddy Endomba, Jan René Nkeck, Gabin Ulrich Kenfack, Joel Noutakdie Tochie, and Mickael Essouma. 2020. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and Its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs)." *SN Comprehensive Clinical Medicine* 2(9):1377–87.